

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemikiran KP

Kerja Praktek (KP) merupakan salah satu bentuk implementasi pembelajaran yang wajib diikuti oleh mahasiswa sebagai bagian dari kurikulum pendidikan tinggi, khususnya pada Program Studi Teknik Sipil. KP dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya, sehingga mahasiswa tidak hanya memahami teori secara konseptual, tetapi juga mampu melihat penerapannya dalam kegiatan profesional di lapangan. Melalui pelaksanaan KP, mahasiswa diharapkan memiliki kesiapan awal untuk memasuki dunia industri setelah menyelesaikan studi akademik

Pendidikan teknik sipil menuntut keseimbangan antara penguasaan teori dan kemampuan praktik, mengingat bidang konstruksi memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi serta melibatkan berbagai aspek teknis, manajerial, dan keselamatan kerja. Proses pembelajaran di dalam kelas belum sepenuhnya mampu menggambarkan kondisi nyata yang dihadapi di lapangan, seperti dinamika pekerjaan konstruksi, keterbatasan sumber daya, serta pengambilan keputusan di bawah tekanan waktu dan biaya. Oleh karena itu, Kerja Praktek menjadi sarana penting untuk melengkapi pembelajaran teoritis tersebut

Perkembangan industri konstruksi yang semakin pesat juga menuntut lulusan teknik sipil memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Tidak hanya kemampuan teknis, tetapi juga keterampilan nonteknis seperti komunikasi, kerja sama tim, dan pemahaman etika profesi sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan proyek konstruksi. Melalui Kerja Praktek, mahasiswa dapat belajar secara langsung mengenai pola kerja profesional, sistem organisasi proyek, serta hubungan kerja antara berbagai pihak yang terlibat dalam proyek

Selain sebagai sarana pengembangan kompetensi, Kerja Praktek juga berfungsi sebagai media pembentukan sikap dan karakter profesional mahasiswa. Selama pelaksanaan KP, mahasiswa dituntut untuk bersikap disiplin, bertanggung jawab, serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang memiliki aturan dan standar tertentu. Pembentukan sikap profesional ini sangat penting sebagai bekal mahasiswa dalam menjalani profesi sebagai insinyur teknik sipil di masa mendatang

Berdasarkan uraian tersebut, pelaksanaan Kerja Praktek memiliki peran strategis dalam proses pendidikan mahasiswa Teknik Sipil. KP tidak hanya memberikan pengalaman praktik kerja, tetapi juga membantu mahasiswa dalam memahami tantangan dunia konstruksi secara nyata, meningkatkan kesiapan kerja, serta mengembangkan kompetensi dan sikap profesional yang sesuai dengan tuntutan industri. Oleh karena itu, pelaksanaan dan penyusunan laporan Kerja Praktek menjadi bagian penting dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan tinggi di bidang teknik sipil

1.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari pelaksanaan kerja praktek ini antara lain:

1. Memahami proses dan mekanisme pekerjaan konstruksi di lapangan.
2. Menghubungkan teori perkuliahan dengan praktik pelaksanaan proyek secara langsung.
3. Mengetahui struktur organisasi dan koordinasi kerja dalam suatu proyek konstruksi.
4. Meningkatkan kemampuan teknis dan non-teknis yang dibutuhkan dalam bidang ketekniksipilan.
5. Mengamati dan menganalisis permasalahan yang terjadi di lapangan serta upaya penanganannya.

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan KP antara lain:

1. Memberikan pengalaman praktis yang dapat menjadi bekal dalam dunia profesional.
2. Menambah kompetensi dan pemahaman mahasiswa terhadap proses konstruksi.
3. Memperluas wawasan mengenai standar kerja, keselamatan, dan manajemen proyek.
4. Menjadi sumber informasi dan data untuk penyusunan laporan serta pengembangan pengetahuan akademik.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Kerja Praktek ini bertujuan untuk memahami proses produksi, pengendalian mutu, dan penerapan tiang pancang precast dalam konstruksi. Ruang lingkup kegiatan meliputi:

1. Pengenalan Perusahaan Precast
Mempelajari profil perusahaan, struktur organisasi, sistem produksi, serta spesifikasi tiang pancang yang dihasilkan.
2. Proses Produksi Tiang Pancang
Mengamati seluruh tahapan produksi, mulai dari persiapan cetakan, perakitan tulangan, pengecoran beton, curing, hingga demoulding.
3. Pengendalian Mutu
Memahami pengujian kualitas beton, pemeriksaan dimensi dan visual tiang pancang, serta penerapan standar mutu sesuai spesifikasi teknis.
4. Manajemen Produksi dan Operasional
Mengamati penjadwalan produksi, penggunaan material, pengelolaan tenaga kerja, dan efisiensi proses produksi precast.
5. Penyimpanan dan Distribusi
Mempelajari metode penyimpanan, penanganan, dan pengiriman tiang pancang ke lokasi proyek.
6. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Mengamati penerapan prosedur K3 selama proses produksi dan pengangkutan tiang pancang.

7. Identifikasi Permasalahan dan Solusi

Mengidentifikasi kendala dalam produksi dan distribusi serta solusi teknis yang diterapkan perusahaan.

8. Penyusunan Laporan KP

Menyusun laporan sebagai dokumentasi dan pertanggungjawaban akademik atas seluruh kegiatan kerja praktek.